

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK DAN IMBASNYA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Mulia Rasyidi¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global
Email : mulia.rasyidi@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia menetapkan beberapa inti yaitu penerapan proses pembelajaran tematik yang terpadu, menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan penilaian autentik. Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan Kurikulum 2013, antara lain didapatkan yaitu guru yang kurang mampu memanfaatkan sumber-sumber untuk belajar dari alam sekitar dan guru cenderung mempertahankan kebiasaan mengajar menggunakan konvensional. Dari pada itu melalui penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik; bagaimana guru membua rencana pelaksanaan pembelajaran; bagaimana guru menerapkan pendekatan yang menggunakan saintifik dalam pembelajaran, dan apakah ada kontribusi antara pemahaman pendekatan saintifik terhadap penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Metode pada penelitian yang dipakai ialah Mixed Method Research model '*Embedded Design*'. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: (1) Pada umumnya guru telah memahami pada pendekatan saintifik, akan tetapi belum memahami cara mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran di ; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru belum digambarkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik; (3) Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mencerminkan pada penerapan pendekatan saintifik; (4) Pemahaman pendekatan saintifik berkontribusi 13 % terhadap implementasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk bisa menerapkan pendekatan yang menggunakan saintifik tidak hanya ditentukan oleh pemahaman, tetapi diperlukan upaya guru untuk selalu mencari pengetahuan lain yang dapat menambah dan meningkatkan efikasi diri.

Kata Kunci: Pendekatan menggunakan saintifik, berpikir dan kerja ilmiah.

ABSTRACT

The implementation of the 2013 Curriculum in Indonesia defines several cores, namely the application of an integrated thematic learning process, using a scientific approach in learning, and authentic assessment. Some of the results of previous research on the application of the 2013 Curriculum, among others, were

found that teachers who are less able to utilize resources to learn from the natural surroundings and teachers tend to maintain conventional teaching habits. From that, through this research, the researcher wants to describe how the teacher's understanding of the scientific approach; how teachers make plans for implementing learning; how the teacher applies an approach that uses science in learning, and is there a contribution between understanding the scientific approach to the application of the learning process carried out by the teacher. The research method used is the Mixed Method Research model "Embedded Design". The results of this study can be concluded, namely: (1) In general, the teacher has understood the scientific approach, but has not understood how to implement this approach in learning in; (2) the lesson plan (RPP) made by the teacher has not been described in the implementation of learning activities oriented to a scientific approach; (3) The implementation of the learning carried out by the teacher does not reflect the application of the scientific approach; (4) Understanding the scientific approach contributes 13% to the implementation of learning. Therefore, to be able to apply a scientific approach is not only determined by understanding, but the teacher's efforts are needed to always seek other knowledge that can increase and increase self-efficacy.

Keywords: Approach using scientific, scientific thinking and work.

PENDAHULUAN

Guru selain sebagai seorang pendidikan juga sebagai tokoh pembelajaran konsekuensinya harus mempunyai kepiawaian, dan kewibawaan dalam melangsungkan proses pembelajaran. Kepintaran dan kewibawaan guru, salah satunya dilihat dari proses penguasaan pendekatan pembelajaran, untuk dapat mengantarkan santri mencapai tujuan pendidikan. Arends (2013) mengatakan, yaitu guru yang efektif memiliki kemampuan dalam tiga hal, dasar pengetahuan luas berkaitan erat dengan bidang ajar, pengembangan hakikat manusia dan pembelajaran, serta pedagogi.

Guru pintar dan memiliki wibawa ialah guru intensional, yakni guru yang selalu berupaya untuk selanjutnya memikirkan praktik pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Hasil penelitian juga didapatkan, yaitu salah satu alat yang sangat ampuh memprediksi dampak proses pembelajaran yang telah dilakukan guru pada siswa, ialah keyakinan yang telah guru kerjakan menghasilkan hal yang berbeda. Keyakinan yang dimiliki tersebut merupakan *teacher efficacy*. Oleh sebab itu guru yang memiliki self efficacy tinggi, selalu mencoba menerapkan pendekatan dalam pembelajaran mampu mengantarkan siswa memiliki kompetensi, baik sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Pendekatan pembelajaran saintifik adalah merupakan harapan yang dapat dibawa menjadi jalan pintas bagi perkembangan serta pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan santri (Rusman, 2017). Melalui pendekatan saintifik dipercaya dapat memberikan kemampuan berfikir (*thinking skills*) santri yang menghadapi masalah dalam kehidupan (Salim, 2014). Sejumlah hasil penelitian yang terdahulu tentang penerapannya Kurikulum 2013, adalah ditemukan yaitu guru kurang mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dari alam sekitar serta guru yang cenderung mempertahankan kebiasaan saat

mengajar menggunakan konvensional (Kuntarto, 2014). Ruja dan Sukanto (2013) dalam survey permasalahan implementasi kurikulum 2013 ditemukan guru masih mengalami kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Melalui data penelitian *an analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum* menghasilkan temuan “*the mental readiness of teachers and students which are not yet optimally prepared*” Rumahlatu, dkk (2016). Hasil penelitian Budiyanto, dkk (2016) tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang diperoleh kesimpulan yaitu ada perbedaan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Guru tingkat madrasah.

Oleh Sebab Itu peneliti ingin menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman guru pada pendekatan saintifik. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti akan dicari juga bagaimana seorang guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bagaimana guru menerapkan suatu pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dan apakah pemahaman pendekatan saintifik berkontribusi terhadap penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

KERANGKA TOERITIS

Hakekat Pendekatan Dalam Pembelajaran

Husnan (2014) mengemukakan pendapat yaitu pengertian pendekatan ialah: (1) proses, perbuatan, cara mendekati, (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk dapat mengadakan hubungan kepada orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Pendapat lain juga menjabarkan pendekatan pembelajaran sebagai latar pedagogis dan psikologis yang dilandasi filosofi pendidikan tertentu yang dipilih agar tujuan pada pembelajaran dapat nampak secara optimal (Suyono dan Hariyanto, 2015). Sedangkan pendapat Abidin (2014) yaitu pendekatan pembelajaran dimungkinkan sebagai ‘*a way of beginning something*’ atau cara mengawali sesuatu.

Sesuai dengan istilah yang dikemukakan Abidin, pendekatan pada pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya menampung, menginspirasi, mengautkan, dan melatari metode pembelajaran (Komalasari, 2013).

Hakekat Pendekatan Saintifik

Ditinjau dari klasifikasi pada pendekatan, pendekatan saintifik termasuk dalam *student centered approach*, sebab dalam prosesnya lebih mengedepankan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai penyambung. Dari sudut pandang proses, pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada tahapan-tahapan kerja ilmiah.

Tahapan Ilmiah berdasarkan definisi di atas terdapat dalam kegiatan observasi dan validasi terhadap hasil observasi. Hosnan (2014) mengemukakan yaitu pendekatan saintifik diartikan untuk memberikan pemahaman kepada santri dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, untuk mendapat beberapa Informasi dari berbagai sumber dalam mencari tahu, secara observasi maupun penelitian. Pendapat yang lebih menegaskan yaitu pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berorientasi pada tahapan kerja ilmiah sesuai dengan pendapat Sufairoh (2016). Proses pembelajaran yang

dirancang sedemikian rupa agar santri secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan beberapa konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan. Artinya pada proses pembelajaran siswa mampu membangun kembali informasi yang mereka dapatkan selama ini. Pendapat Rusman (2017, hlm 422) yaitu pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di madrasah. Mencermati pendapat Rusman tersebut, maka pada hakikatnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran ialah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang menerapkan tahapan-tahapan kerja ilmiah. Sesuai peraturan yang berlaku, 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dan hal tersebut tidak mesti harus berurutan, tetapi dapat dimodifikasi selama dalam proses menunjukkan adanya kerja ilmiah. Hal ini dapat disimpulkan yaitu model-model pembelajaran yang didalamnya memiliki kriteria *syntax* kerja ilmiah merupakan model pembelajaran berorientasi kerja ilmiah atau termasuk model pembelajaran berorientasi pendekatan saintifik.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada dasarnya berpedoman pada karakteristik pendekatan saintifik yang ditransformasikan dalam tahapan-tahapan pembelajaran. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, disebutkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar (mengasosiasi), menyimpulkan, mengkomunikasikan. Lima tahapan ini dikenal dengan istilah 5M. Penjelasan lebih rinci ialah sebagai berikut:

Mengamati

Mengamati adalah kegiatan yang disengaja dan sistematis tentang tanda sosial, gejala-gejala alam, atau isu-isu kehidupan. Proses dalam pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada tahapan ini ialah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) atau mengamati secara langsung fakta, peristiwa, atau suatu proses percobaan.

Menanya

Menanya pada proses belajar pada hakikatnya ialah bertanya untuk memperoleh jawaban berdasarkan rasa ingin tahu. Dalam kegiatan ini santri dilatih untuk merumuskan pertanyaan, yang dapat diproses melalui mengajukan pertanyaan atau merumuskan pertanyaan terhadap apa yang diamati, dibaca, atau didengar.

Menalar

Menalar merupakan suatu proses berpikir logis untuk memperoleh pengetahuan. Menalar dalam konteks pendekatan saintifik merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa. Kegiatan pada tahapan ini dapat dimaknai sebagai kegiatan mengolah informasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya. Pada tahapan ini santri diproses untuk memperluas atau memperdalam sejumlah informasi yang sudah diperoleh pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini santri diproses untuk memiliki sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, menerapkan prosedur, dan berpikir induktif maupun deduktif.

Mencoba

Kegiatan pada tahapan ini ialah melakukan eksperimen. Namun demikian tahapan eksperimen ini dapat dilaksanakan alternatif kegiatan lain, yaitu dapat menciptakan kegiatan membaca sumber lain selain buku bacaan, menganalisis suatu peristiwa atau kejadian, atau melakukan wawancara dengan nara sumber. Melalui kegiatan ini santri diarahkan memiliki kompetensi teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, menerapkan keterampilan analisis dan sintesis melalui berbagai cara terhadap materi yang dipelajari.

Mengkomunikasikan

Pada tahapan ini santri harus menyampaikan hasil pengamatan, dan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil percobaan atau analisis. Penyampaian kesimpulan dapat melalui komunikasi secara lisan, tertulis, atau media lainnya dalam bentuk produk. Produk dapat berupa essay, poster, maket atau miniatur suatu obyek, atau bentuk-bentuk produk lain. Kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk mengembangkan santri memiliki sikap jujur, teliti, toleransi, terlatih kemampuan menyampaikan hasil pemikiran secara sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

METODOLOGI

Penelitian kali ini menggunakan Mixed Method Research model '*Embedded Design*'. *Embedded Design model* yang dipilih ialah *embedded correlation design model*. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Batukliang. Lokasi penelitian ditetapkan melalui pertimbangan dengan alasan yaitu kecamatan yang dekat dengan lebih sering, mengakses informasi perkembangan terkini inovasi pembelajaran. Populasi meliputi seluruh Madrasah yang ada di wilayah kecamatan Batukliang, dan sampel penelitian meliputi empat madrasah, dua madrasah merupakan pilot implementasi Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Pemerintah, dan dua madrasah merupakan sekolah yang secara mandiri mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pengambilan sampel dipakai teknik *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi kelas, studi dokumen, dan *in-depth interview*.

DISKUSI

Pemahaman Guru tentang Pendekatan Saintifik

Hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 30 item pernyataan oleh 20 orang responden, diperoleh data yaitu skor di atas rata-rata diperoleh empat orang guru, terdiri dari 1 orang responden memperoleh jumlah skor 145 dan 3 orang guru memperoleh jumlah skor 143. Skor rata-rata 130,55 diperoleh 15 orang guru, dan skor lebih kecil dari rata-rata diperoleh satu orang guru dengan jumlah skor 120.

Pada penelitian ini menunjukkan yaitu dari 20 responden, 75% memperoleh skor rata-rata, 20% memperoleh skor di atas rata-rata, dan 5% memperoleh skor di bawah rata-rata. Untuk memperkuat hasil analisis data kuantitatif tersebut, perlu didukung data kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dari hasil penelitian. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti melaksanakan wawancara mendalam kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang sebenarnya tentang pemahaman pendekatan saintifik. Berdasarkan hal tersebut yaitu

responden secara umum memahami hakikat pendekatan saintifik, namun menurut pengakuan mereka belum sepenuhnya menerapkan tahapan-tahapan kegiatan saintifik dalam pembelajaran. Hal ini teridentifikasi dari pengakuan mereka yaitu: (1) memahami pengertian tetapi belum memahami cara menerapkan, (2) kegiatan belajar siswa di madrasah yang diciptakan guru pada umumnya masih monoton dengan membaca buku dan mengisi lembar kerja dalam kelompok, (3) mengalami kesulitan menerapkan pendekatan saintifik di madrasah dalam pembelajaran tematik, (4) keterampilan berkomunikasi santri hanya sebatas melaporkan hasil pengisian lembar kerja di depan kelas, (5) ada satu orang responden yang mengaku baru satu kali mengikuti pelatihan kurikulum 2013, sehingga belum mampu menerapkan pendekatan saintifik.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang penerapan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dilaksanakan observasi proses pembelajaran bagi 20 orang guru. Instrumen observasi dibuat dalam bentuk skala, yakni skala 1 sampai dengan 5 yang terdiri dari 17 item. Perolehan skor 20 menerapkan model pembelajaran inquiry untuk menemukan rumus luas bangun kubus. Skor rata-rata diperoleh 18 orang guru yang mengimplementasikan pendekatan saintifik hanya beberapa aktivitas pembelajaran, yakni pengamatan melalui membaca buku teks, menganalisis masalah melalui diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja, dan melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Aktivitas pembelajaran yang terarah pada merumuskan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan menghasilkan produk tidak dilaksanakan guru. Skor terendah diperoleh satu orang guru, hasil observasi menunjukkan guru tersebut tidak menerapkan pendekatan saintifik.

Dokumem Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis 20 dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 20 responden yang diobservasi proses pembelajarannya, diperoleh hasil yaitu terdapat tujuh RPP teridentifikasi memuat rencana kegiatan guru dan kegiatan siswa di madrasah sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Terdapat 10 RPP yang memuat rencana kegiatan pendekatan saintifik, tetapi tidak lengkap dan hanya beberapa kegiatan yang terencanakan. Tiga orang responden mengajar tanpa membuat RPP.

Kontribusi Pemahaman Guru tentang Pendekatan Saintifik terhadap Penerapan Pembelajaran

Kontribusi pemahaman guru tentang pendekatan saintifik terhadap implementasi pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus Spearman rho dengan menerapkan aplikasi SPSS 19 dari signifikansi (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,198. Dengan demikian H_0 diterima, yakni tidak ada kontribusi pemahaman guru tentang pendekatan saintifik terhadap implementasi pembelajaran di madrasah. Untuk memastikan apakah pemahaman tentang pendekatan saintifik berkontribusi terhadap implementasi pembelajaran maka diuji dengan $r^2 = (-0,314)^2 = 0,10$. Hal ini dapat diartikan yaitu kontribusi pemahaman pendekatan saintifik terhadap implementasi pembelajaran ialah 10 persen.

Pemahaman Guru tentang Pendekatan Saintifik

Berdasarkan analisis data terbukti yaitu sebagian besar guru, yakni mencapai 75% jumlah guru memahami pendekatan saintifik. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara, mereka mengaku tahu hakikat pendekatan saintifik, tetapi belum memahami cara menerapkannya dan menyatakan kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran tematik. Pernyataan lain dari guru, selama ini kegiatan santri dalam pembelajaran ialah kerja kelompok mengisi lembar kerja (LK). Demikian pula dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, santri biasanya ditugaskan untuk melaporkan hasil pengisian lembar kerja di depan kelas.

Temuan lain terdapat satu orang responden yang mengaku baru satu kali mengikuti pelatihan kurikulum 2013, sehingga belum mampu menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini menunjukkan yaitu pelatihan guru tentang Kurikulum 2013 belum merata. Sementara guru yang bersangkutan, walaupun belum mengikuti pelatihan tidak berusaha mencari tahu kepada koleganya yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan yaitu guru tersebut tidak membuka diri terhadap adanya perubahan. Temuan yang di dapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Retnawati, H dkk (2006) dan Rumahlatu dkk (2016), yaitu banyak guru yang bingung, ragu-ragu, dan tidak membuka diri menerima perubahan, dan belum siap menerima perubahan dengan adanya Kurikulum 2013.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Mengacu pada analisis data hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan, yaitu pada umumnya guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tetapi belum mengikuti tahapan-tahapan pendekatan saintifik secara sistematis. Persentase guru yang telah menerapkan pendekatan saintifik hanya mencapai 5%, sementara yang tidak menerapkan pendekatan saintifik juga mencapai 5%.

Hasil pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengakuan guru ketika diwawancarai, yaitu yang diterapkan dalam pembelajaran baru sebatas kerja kelompok mengisi lembar kerja dan membaca buku teks yang tersedia di sekolah. Guru di madrasah belum mencoba untuk menerapkan kegiatan belajar yang lain, yang dapat membuat santri aktif melakukan aktivitas kerja ilmiah. Apabila dihubungkan dengan pemahaman yang dimiliki guru tentang pendekatan saintifik, dapat disimpulkan yaitu guru-guru baru sampai pada sebatas “tahu” hakikat pendekatan saintifik, tetapi belum memiliki pemahaman untuk menerapkan. Hal ini menunjukkan, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki guru di madrasah tentang pendekatan saintifik, tidak diikuti dengan usaha untuk menerapkan. Demikian pula, ketika sudah memiliki pengetahuan seharusnya memiliki persepsi, dan keyakinan mampu menerapkan, atau disebut dengan memiliki efikasi diri (*self efficacy*).

Analisis Dokumen RPP

Hasil analisis beberapa dokumen RPP ditemukan yaitu belum semua guru menyusun RPP dengan benar. Dari sejumlah dokumen yang telah dianalisis, hanya tujuh RPP yang penyusunannya sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Ditemukan pula ada tiga orang guru yang mengajar tanpa berpedoman pada RPP yang dibuat, dan guru tersebut tidak memiliki dokumen RPP untuk melaksanakan pembelajaran saat itu. Temuan penelitian ini telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Ruja dan Sukamto, 2013) yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahapan yang harus direncanakan untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik ialah mengamati, menanya dalam hal ini merumuskan pertanyaan atau hipotesa, melakukan percobaan atau mengumpulkan data dengan cara lain, menganalisa atau mengasosiasi, dan melaporkan secara lisan atau tertulis (Rusman, 2017). Berdasarkan data hasil analisis dokumen RPP dapat dikatakan, yaitu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum menetapkan aktivitas belajar yang harus dilakukan santri untuk dapat mencapai tujuan

pembelajaran secara optimal (Suyono dan Hariyanto, 2015, Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015).

Kontribusi Pemahaman Pendekatan Saintifik terhadap Penerapan Pembelajaran

Analisis korelasi menggunakan rumus Spearman rho ditemukan -0,314. Untuk memastikan apakah pemahaman tentang pendekatan saintifik berkontribusi terhadap implementasi pembelajaran maka diuji dengan r^2 (0,14). Hal ini dapat diartikan yaitu kontribusi pemahaman pendekatan saintifik terhadap implementasi pembelajaran ialah 13 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan yaitu kemampuan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh faktor pemahaman tetapi juga faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu pada umumnya guru telah memahami pendekatan saintifik, tetapi belum memahami cara mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran di . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum menggambarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik. Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mencerminkan pada penerapan pendekatan saintifik. Pemahaman pendekatan saintifik berkontribusi 13 % terhadap implementasi pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, RI. (2013). *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba
- Budiyanto, M.A.K, et. al. (2016) *Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang* [22 Okt 2018] Available from Proceeding Biology Education Conference (ISSN:2528-5742), Vol 13 (1) 2016: 46-51.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kuntarto, E. (2014). *Kajian Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Calistung* . Universitas Jambi:
- Musfiqon dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Posnanski, T. J. (2002). *Professional Development Programms for Elementary Science Teachers: An Analysis of Teacher Self Efficacy Beliefes and a Professional Development Model* [cited 22 Nov 2018]; Available from Journal of Science Teacher Education, 13(2): 189-220.2002.

- Retnawati, H. et.al. (2006). *Teachers' Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementary Schools*. [cited 20 Oct 2018] Available from <http://educationalrev.us.edu.pl>.
- Ruja & Sukanto. (2013). *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran IPS SMP di Jawa Timur*. Universitas Negeri Malang.
- Rumahlatu, D., Huliselan, E.K., & Takaria, J. (2016). *An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in the West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia*. *International Journal of Environmental and Science Education* 11 (12), 5662-5675
- Rusman. (2017) *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ryan, M & O'Callaghan. (2018). *A The Scientific Method* University of Nevada [cited 22 Nov 2018]; Available from <http://unce.unr.edu/publication/pdf>.
- Salim, Z. A. (2014) *The Effect of Using Socio-Scientific Issues Approach in Teaching Environmental Issues on Improving the Students Ability of Making Appropriate Decisions Towards these Issues* [cited 22 Nov 2018]; Available *International Education Studies*; Vol 7, No.8; 2014 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Canadian Center of Science and Education.
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5 No. 3 Desember 2016 hal 116.